

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan prioritas utama dikalangan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut disebabkan pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar sebagai bekal hidup dimasyarakat. Dengan berkehidupan bermasyarakat, ilmu pengetahuan sosial sangatlah penting.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan fenomena alam serta kehidupan makhluk. Sering terjadi salah tafsir manakala IPS dipahami sebagai hafalan. Dengan serentetan kata tanya apa, kenapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa terjawab dengan jalan menghafal untuk itu tidak dipungkiri lagi bahwa anak dituntut untuk terus belajar menghafal, bahkan kadang kala mengesampingkan aspek pemahaman, para guru IPS pada umumnya menginginkan agar peserta didiknya berhasil dalam belajar IPS. Untuk itu guru diharapkan memiliki kompetensi professional yang tinggi sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembina atau pembimbing. Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.

Guru di tuntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada di dalamnya termasuk dalam hal metode pengajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Selain itu, berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat dari proses interaksi pembelajaran yang pada akhirnya terlihat dari hasil pembelajaran akhir yang dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa tersebut. Guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar sehingga hasil belajar diharapkan dapat optimal dan keberhasilan yang diinginkan dapat tercapai dengan sesuai yang diharapkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap peserta didik terhadap metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kebiasaan dan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti: guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan dalam hal lain adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hal ini terlihat dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas IV SDN 23 Duingi Kota Gorontalo, bahwa metode mengajar yang diterapkan masih bersifat konvensional (ceramah)/penggunaan metode mengajar yang belum tepat dalam menagajar yang membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, kurang tersedianya fasilitas belajar yang sangat diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami suatu permasalahan dalam belajar. Sehingga mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa yang dicapai belum optimal. Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Dampak dari proses pengajaran IPS yang kurang kondusif adalah motivasi para peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS rendah, seperti siswa nampak tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa bercanda dengan temannya, dan sering pula keluar masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat. Dengan motivasi yang rendah, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS rendah juga.

Guru dapat dikatakan berhasil membelajarkan siswa itu tergantung dari metode yang digunakan oleh guru tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternative mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektivan, keefesienan, dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan siswa.

Metode yang diduga memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode resitasi. Metode resitasi ini sangat cocok untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Karena, ilmu pengetahuan sosial itu merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejuta peristiwa dan fakta yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Roestiyah (2008), menyatakan bahwa teknik resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru". Dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat membantu siswa untuk mencapai nilai yang lebih tinggi karena melalui metode resitasi guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran melalui pemberian tugas, maka dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, supaya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa sekolah dasar. Metode resitasi dipilih sebagai metode tepat guna untuk membuat siswa aktif belajar baik secara individual maupun kelompok terhadap mata pelajaran IPS, dimana IPS itu sendiri sangat berhubungan erat dengan lingkungan. Menurut Nurhayati (2015:250), resitasi adalah metode mengajar dimana guru memberikan tugas kepada siswanya tidak hanya menekankan pembelajaran di dalam kelas saja. Akan tetapi, tugas yang diterima siswa dapat dikerjakan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan yang disesuaikan dengan materi ajar dan dapat meningkatkan belajar siswa khususnya SDN 23 Duingingi Kota Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara langsung dan akurat di lapangan dengan judul: *“Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS di SDN 23 Duingi Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang diuraikan merupakan gambaran umum masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi objek penelitian yaitu:

- 1.2.1 Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS, sehingga siswa merasa bosan dan menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS.
- 1.2.2 Siswa kurang memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran IPS, sehingga menyebabkan hasil belajar IPS rendah.
- 1.2.3 Kurangnya fasilitas belajar siswa yang dapat membangkitkan semangat siswa terhadap pelajaran IPS yaitu alat dan media pembelajaran masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah yakni: Apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS SDN 23 Duingi Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS SDN 23 Duingi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi wacana penambah pengetahuan untuk mahasiswa di lingkungan pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai panduan atau rujukan dalam pelaksanaan penggunaan metode resitasi. Guru bisa lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, bisa lebih mudah merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.